

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kemerdekaan yang diperoleh Indonesia pada tahun 1945 secara tidak langsung menggeserkan dan merubah kekuasaan kesultanan-kesultanan di Indonesia yang telah berdiri sejak lama. Di Sumatera Timur perubahan tersebut sangat terasa ketika dilancarkan revolusi sosial pada tanggal 3 Maret 1946 di seluruh kesultanan-kesultanan Sumatera Timur. Revolusi sosial ini menghancurkan seluruh tatanan Kesultanan, terjadi pembantaian dan perampokan terhadap para bangsawan Kesultanan.

Pada saat terjadinya revolusi sosial Sumatera Timur, di Kesultanan Serdang tidak terjadi pembantaian. Seluruh bangsawan Serdang diungsikan ke Siantar. Revolusi sosial di Serdang tidak separah yang dialami oleh Kesultanan Sumatera Timur lainnya. Meskipun demikian, hal tersebut membawa pengaruh terhadap kehidupan para bangsawan Kesultanan Serdang. Pengaruhnya dapat kita lihat dalam kehidupan ekonomi, sosial/budaya, dan politiknya.

Dari segi ekonomi, para bangsawan tidak mengalami kemakmuran seperti pada masa pemerintahan Kesultanan Serdang masih berkuasa. Perekonomian para bangsawan mengalami kesulitan. Meskipun demikian, kondisi ekonomi para bangsawan Serdang dapat dikatakan jauh lebih baik jika dibandingkan dengan para bangsawan Melayu Sumatera Timur lainnya.

Dalam bidang sosial, hubungan para bangsawan Kesultanan Serdang dengan rakyat dapat dikatakan terjalin dengan baik. Meskipun di awal terjadinya Revolusi Sosial, hubungan para bangsawan dengan masyarakat sempat tidak terjalin dengan baik, namun, hubungan sosial diantara mereka sekarang jauh lebih baik. Hal ini terbukti dengan kerjasama-kerjasama yang dilakukan oleh para bangsawan dengan masyarakat sekitar (wilayah Kesultanan Serdang dahulu). Salah satunya adalah kerjasama dan kepedulian para bangsawan Kesultanan Serdang dengan komunitas Perbaunganisme.

Dalam bidang politik, kehidupan para bangsawan jelas terlihat jauh berbeda. Dahulu sistem pemerintahan dijalankan secara absolut oleh kepemimpinan seorang Sultan, namun pasca kemerdekaan dan revolusi sosial, seluruhnya harus tunduk kepada peraturan pemerintah Republik Indonesia. Politik pada masa pemerintahan kolonial dihapuskan. Meskipun kemerdekaan Indonesia membawa perubahan yang besar dalam politik Kesultanan Serdang, namun para bangsawan serta keturunannya banyak yang melibatkan diri dalam politik Indonesia. Hal ini berbeda sekali dengan para bangsawan Kesultanan Melayu Sumatera Timur lainnya.

Selain kehidupan sosial/budaya, ekonomi dan politik, struktur Kerapatan Adat Kesultanan Serdang yang telah ada sejak berdirinya Kesultanan turut mengalami perubahan. Pada masa kolonial, Kerapatan Adat Kesultanan Serdang mengalami sedikit perubahan fungsi dalam pemerintahan Kesultanan. Pasca revolusi sosial 1946, Kerapatan Adat Kesultanan Serdang tetap dipertahankan hingga sekarang. Perubahan bentuk pemerintahan dari Kesultanan ke Republik

Indonesia tidak turut mematikan peranan Kerapatan Adat Kesultanan Serdang. Setelah revolusi sosial 1946, Kerapatan Adat Kesultanan Serdang hanya berperan di lingkungan kerabat Kesultanan, tidak terlibat di dalam struktur pemerintahan Indonesia, namun keberadaan mereka tetap diakui.

## **B. Saran**

Melihat permasalahan yang ada seperti di atas, maka peneliti mempunyai beberapa saran, yaitu:

1. Bagi para bangsawan ataupun keturunan bangsawan Kesultanan Serdang peneliti menyarankan agar tetap selalu melestarikan kebudayaan Serdang dan peninggalan yang masih ada. Mengenai kehidupan sosial yang sekarang ini telah dibina dengan baik, sebaiknya terus dijaga agar tetap terjalin hubungan silaturahmi yang baik dengan masyarakat.
2. Bagi para pembaca, peneliti sarankan untuk melihat budaya Melayu Serdang. Hal itu dikarenakan budaya Serdang merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia, dan sampai sekarang masih dapat kita lestarikan bersama.